

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya sistem kondisi belajar yang kondusif. Proses pembelajaran yang dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik secara mental, fisik maupun sosial. Jika proses pembelajaran berjalan dengan efektif, maka peserta didik akan mengalami tingkah laku yang diinginkan. Untuk itu membutuhkan suatu perencanaan yang matang, berkesinambungan, efektif dan efisien dalam penerapannya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran seorang guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengelola kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang selalu tumbuh dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik dan tuntas.

Seiring dengan penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak monoton, serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat berkesempatan untuk belajar dengan baik.

Namun sementara penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Fakta ini dapat dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya mengajar komando. Gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani (penjas) menetapkan gaya mengajar apa yang cocok untuk disajikan. Memilih gaya mengajar apa yang akan diterapkan untuk mengajar, hal ini tidak mudah untuk dilakukan. Ada kalanya suatu pembelajaran yang dianggap sudah tepat, pada suatu saat justru menimbulkan hambatan disaat proses pembelajaran.

Dalam usaha pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Gaya belajar dan mengajar merupakan unsur yang menentukan terwujudnya tujuan hasil belajar. Gaya mengajar yang diterapkan oleh seorang guru merupakan interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu gaya mengajar adalah interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar materi yang disajikan dapat dicerna serta mudah diterima oleh seorang siswa.

Seorang guru harus dapat menggunakan gaya mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru selalu berusaha mengembangkan gaya mengajar dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Penggunaan gaya mengajar itu sendiri bukanlah suatu hal baru dalam dunia pendidikan. Pada umumnya guru sudah menerapkan di sekolah. Hanya saja untuk pendidikan jasmani gaya mengajar yang cenderung digunakan adalah gaya komando. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih. Didalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah menengah pertama, materi bola voli telah dimasukkan sebagai salah satu materi yang diajarkan di sekolah.

Dalam permainan bola voli terdapat berbagai teknik dasar meliputi servis, passing atas, smash, dan block. Passing merupakan salah satu teknik dasar yang bertujuan untuk memindahkan bola ke arah lawan, selain itu untuk mengumpan atau sebagai operan kepada rekan satu tim.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menemukan bahwa masih rendahnya hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Deli Tua Tahun Ajaran 2013/2014 terutama dalam melaksanakan sikap awalan, gerak pelaksanaan, gerak lanjutan, dan arah bola. Sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti intruksi guru sehingga efektifitas waktu sepenuhnya dikendalikan oleh guru.

Salah satu kemungkinan yang terjadi adalah kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang diterapkan, sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak optimal yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak dilibatkan untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya mengajar latihan. Gaya mengajar latihan merupakan gaya mengajar berpusat pada siswa, siswa diberi tugas individu atau bisa membuat kelompok kecil. Dari bentuk gaya ini diharapkan menjadi alternatif dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani materi passing bawah bola voli di sekolah SMP RK Deli Murni Delitua Tahun Ajaran 2013/2014. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dari uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Latihan Pada Siswa Kelas VIII SMP RK Deli Murni Deli Tua Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli? Apakah gaya mengajar latihan dapat mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli? Apakah gaya mengajar yang berorientasi pada *teacher centered* mengakibatkan rendahnya hasil belajar passing bawah bola voli? Apakah penggunaan gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli? Bagaimanakah pengaruh penggunaan gaya mengajar latihan dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli?

C. Pembatasan Masalah

Karena begitu banyak masalah yang tertera pada identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah hanya untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli menggunakan gaya mengajar latihan pada siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Deli Tua Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : “Apakah penggunaan gaya mengajar latihan dapat

meningkatkan passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Deli Tua Tahun Ajaran?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar latihan pada siswa kelas VIII SMP RK Deli Murni Deli Tua Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terutama pada pembelajaran passing bawah bola voli.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengatasi belajar passing bawah bola voli.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah SMP RK Deli Murni Deli Tua menggunakan gaya latihan dalam penerapan pembelajaran praktek lapangan.
4. Sebagai penambah wawasan bagi diri sendiri untuk bekal mengajar.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran passing bawah bola voli.